

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN KREATIVITAS
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS VIII
SMPN 36 SIAK.**

TESIS



oleh

HARIYANTI
NIM :52889

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRACT

Hariyanti. 2012. The Effect of Using the Contextual Learning Approach and Creativity on the Second Year Students Learning Achievement in Biology at SMP Negeri 36 Siak. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Biology is a science which is based on the findings of the natural phenomenon systematically, not only concerning with learning knowledge about facts, concepts, or principles of biology but also was an inventory process.

The aims of this research was to reveal (1) the difference between learning achievement of the students who were taught by using the contextual learning model and those who were taught by using the conventional one, (2) the difference between learning achievement of the students who had high creativity and were taught by using the contextual learning model and those who also had high creativity but they were taught by using the conventional model, (3) the difference between learning achievement of the students who had low creativity and were taught by using the contextual learning approach and those who also had high creativity but they were taught by using conventional model, (4) the interaction between the use of the contextual learning model and creativity toward students' learning achievement.

This Quasi experimental research used 2x2 research design and was conducted in the second semester in Academic Year 2011/2012. The population of this research was the second year students of SMP Negeri 36 which consisted of two study groups. The number of the population was 68 students. All of the population was taken as the sample. The researcher divided them into the experimental class and the control one. In getting the data, the

researcher administered a test to both sample classes, and then, the data gotten was analyzed by using t-test and Anava.

Based on the result of data analysis, it was found that; (1) learning achievement of the students who were taught by using contextual learning model was significantly different from those who were taught by using the conventional one, (2) learning achievement of the students who had high creativity and were taught by using the contextual learning model was significantly different from those who also had high creativity but they were taught by using the conventional model, (3) learning achievement of the students who had low creativity and were taught by using the contextual learning approach was significantly different from those who also had high creativity but they were taught by using the conventional model, (4) there was no interaction between the use of the contextual learning model and creativity toward students' learning achievement. In general, it can be concluded that the use of the contextual learning model gives more positive effect than the conventional model on the second year students' learning achievement in the Biology at SMP Negeri 36 Siak.

ABSTRAK

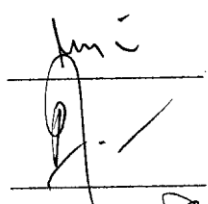
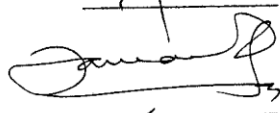
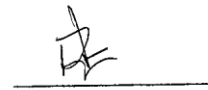
Hariyanti 2012. **Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII di SMP Negeri 36 Siak.** Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Ilmu Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang makhluk hidup secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Berkaitan dengan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan metode Kontekstual dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional; (2) perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa berkecenderungan tinggi yang diajar dengan metode kontekstual dengan kelompok siswa berkecenderungan tinggi yang diajar dengan metode konvensional; (3) perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok kreativitas rendah yang diajar dengan metode kontekstual dengan kelompok siswa kreativitas rendah yang diajar dengan metode konvensional; (4) adanya interaksi antara metode kontekstual dengan kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 36 Siak yang terdiri dari dua rombongan belajar berjumlah 68 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang termasuk dalam populasi, sehingga teknik pengambilan sampel adalah teknik total sampling. Dari sampel ini maka siswa dibagi atas dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini termasuk jenis quasi eksperimen dengan rancangan 2x2, dan diselenggarakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar akan dianalisis dengan uji-t dan Anava.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan metode kontekstual tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional; (2) hasil belajar kelompok siswa berkecenderungan tinggi yang diajar dengan metode kontekstual juga tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar kelompok siswa berkecenderungan tinggi yang diajar dengan metode konvensional; (3) hasil belajar siswa kelompok kreativitas rendah yang diajar dengan metode kontekstual memang lebih tinggi, namun secara statistik hasil belajar tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar kelompok siswa bermotivasi rendah yang diajar dengan metode konvensional; (4) tidak terdapat interaksi antara metode kontekstual dan motivasi dengan hasil belajar siswa. Secara umum pembelajaran menggunakan metode kontekstual memberikan pengaruh yang lebih positif pada hasil belajar biologi di kelas VIII SMPN 36 Siak jika dibandingkan dengan metode konvensional dalam setiap tingkatan kreativitas siswa.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Hariyanti**

NIM. : 52889

Tanggal Ujian : 2 - 7 - 2012

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis ini mengungkapkan bahwa metode kontekstual berpengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 36 Siak.

Selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggitingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abizar, selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan nasehat yang sangat berguna selama penulis menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. Jasrial, M.Pd; Dr. Darmansyah, M.Pd. dan Dr. Ridwan, M.sc, .Ed., selaku kontributor dan tim penguji yang telah banyak sekali memberikan masukan dan saran-saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dn fasilitas belajar selama mengikuti perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan
6. Prof. Dr. Gusril, M.Pd, selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas, arahan dan persetujuan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

7. Dr. Jasrial, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan, arahan dan persetujuan dalam penyelesaian akhir perkuliahan.
8. Rozian Elfis, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 36 Siak, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis dalam melakukan riset.
9. Bapak Mustary Yusuf, S.Pd. dan Bapak M. Djumali, S.Pd sebagai rekan dan guru yang telah banyak memberikan dorongan moril dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Magister di Universitas Negeri Padang.
10. Pemerintah Daerah Provinsi Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian untuk keperluan penulisan tesis ini.
11. Suami (Suhandi) dan anak-anak tercinta yang telah dengan sabar dan tabah dalam memberikan dukungan baik riil maupun moril dan mendampingi penulis serta terus berdo'a demi kelancaran penyelesaian tesis ini.
12. Segenap keluarga, terutama ibunda dan ayahanda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan semangat untuk terus maju sehingga mendapatkan gelar Magister.
13. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan angkatan 2010 yang banyak memberikan dorongan semangat dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Rekan-rekan guru yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
15. Seluruh siswa dan siswa SMPN 36 Siak kelas VIII yang telah memberikan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan riset berjalan dengan lancar.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya penullis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan mampu memberikan kontribusi sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan kepada pembaca, khususnya guru kimia.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah	8
Pembatasan Masalah	9
Perumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Hasil Belajar Biologi.....	12
2. Kreatifitas	16
3. Model Pembelajaran Konvensional	19
4. Model Pembelajaran Kontekstual	21
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sample	33
C. Definisi Operasional	34
D. Pengembangan dan ujicoba Instrumen	36
E. Disain Penelitian	41
F. Prosedur Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
Teknik Anali Data.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	54
B. Uji Persyaratan Analisis.....	64
C. Pengujian Hipotesis	67
Pembahasan.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	84
C. Saran	86

DAFTAR RUJUKAN	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data rata-rata nilai hasil belajar kelas VIII	3
2. Tabel Perbedaan kontekstual dan konvensional.	25
3. Tabel Desain Penelitian	32
4. Perlakuan Penelitian.....	35
5. Penafsiran koefisien Korelasi.....	38
6. Katagori Reliabilitas Butir Soal.....	39
7. Katagori Tingkat Kesukaran.....	40
8. Katagori indeks Daya Pembeda.....	40
9. Deskripsi Data Kreatifitas Keseluruhan	45
10. Distribusi Frekwensi Kreatifitas Siswa Kelas Eksperimen	46
11. Distribusi Frekwensi Kreativitas Siswa Kelas Kontrol	47
12. Deskripsi Data hasil Belajar keseluruhan	49
13. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	47
14. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	51
15. Data Hasil Uji Kesetaraan	54
16. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kreativitas dan Hasil Belajar	55
17. Ringkasan uji Homogenitas Kelas eksperimen dan kontrol	56
18. Ringkasan Perhitungan uji Hipotesis Pertama ..	57
19. Ringkasan Perhitungan Uji hipotesis Kedua	57

20. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga	58
21. Ringkasan Pengujian Hipotesis Ke empat	59
22. Daftar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar..... ..	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Hal

1. Bagan Kerangka Berpikir	29
2. Histogram Data Kreativitas Siswa Kelas eksperimen	46
3. Histogram Data Kreativitas Siswa Kelas Kontrol	47
4. Histogram Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	50
5. Histogram Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	51
6. Diagram Interaksi Ordinal antara metode Kontekstual dan Metode Konvensional	60

Formatted: Centered

DAFTAR LAMPIRAN

Formatted: Centered

Lampiran	Hal
1 Soal Uji Kreativitas	79
2 Data Hasil Uji coba Angket Kreativitas	81
3. Reliabilitas Tes angket kreativitas	84
4. Soal Angket Kreativitas	87
5. Data Jawaban Tes Kreatifitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	88
6. Distribusi Frekwensi Hasil Tes Angket Kreativitas	90
7. Skor Kreativitas Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kontrol	97
8. Uji Kesetaraan Kreatifitas	98
9. Uji Homogenitas Kreatifitas	100
10. Soal Uji Coba Hasil Belajar	101
11. Skor Hasil Uji Coba tes Hasil Belajar	104
12. Kategori Daya Beda dan Tingkat Kesukaran	105
13. Reliabilitas tes hasil belajar	106
14. Perhitungan validitas soal tes hasil belajar	107
15. Soal Evaluasi hasil belajar	112
16. Skor mentah hasil belajar dari Kelas Eksperimen dan Kontrol	116
17. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar	118
18. Skor Hasil Belajar Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontr.....	125
19. Uji Homogenitas Hasil Belajar . xiv	126

20. Uji Hipotesis ..	127
21. Silabus	131
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (kontekstual)	137
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (konvensional).....	198
24. Lembar Kerja Siswa (LKS): Kontekstual dan konvensional...	247
25. Data Uji F, uji t dan Product Moment.....	265
26. Foto Kegiatan	272
27. Surat – surat izin	283

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang memberikan warna terhadap pembelajaran hidup manusia, artinya tanpa pendidikan manusia tidak akan mencapai perkembangan hidup yang sempurna. Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Makna yang terkandung didalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan seutuhnya (insani kamil), berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Sanjaya (2009: 3).

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan. Seperti yang tercantum dalam U.U Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian pembangunan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan selanjutnya mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal di atas merupakan tujuan dari permen no. 19 Th 2005.

Pada masa era globalisasi dimana ilmu pengetahuan alam khususnya Biologi berkembang sangat pesat sehingga memperjelas betapa pentingnya

pendidikan dimasa kini. Pendidikan dapat merubah sifat tingkah laku seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Ilmu Biologi yang berkembang pesat pada saat ini sehingga memerlukan perhatian khusus. Untuk itu penekanan pembelajaran ilmu Biologi bukan sebatas pada upaya menstransfer konsep yang berupa hafalan, melainkan bagaimana mengupayakan agar mereka mampu menjadikan apa yang dipelajari sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, dan diharapkan dari sebagian mereka menjadikan ilmu Biologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai cita-cita yang diinginkannya.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran ilmu Biologi adalah (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Biologi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Biologi, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Depdiknas, 2006:484).

Ada beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari guru dalam melakukan proses pembelajaran. Masalah pokok yang dialami dalam proses pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan formal terutama pada sekolah-sekolah Menengah Pertama khususnya di SMPN 36 Siak. Adapun hasil ulangan harian, mid semester dan semester yang masih rendah, dengan rata-rata hasil belajar pada tahun ajaran 2009-2010 dengan KKM 63 adalah 62,54, 2010-

2011 dengan KKM 70 adalah 69,94. Berdasarkan hasil rata-rata siswa kelas VIII tersebut diatas menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh merupakan hasil pembelajaran bersifat konvensional dan belum menyentuh ranah dimensi siswa, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir sehingga dapat mengkonstruksi pengalaman belajar secara mandiri dan bermakna dengan cara penemuan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan baru. Proses pembelajaran yang didominasi oleh guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran *teacher center* yang dilaksanakan menunjukkan kurang berkwalitasnya hasil yang dicapai sementara ini. Untuk mengetahui kurang berhasilnya pembelajaran Biologi di SMPN 36 Siak dalam proses pembelajaran yang bersifat *teacher center* maka dapat kita lihat gambaran data yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Biologi kelas VIII SMPN 36 Siak

Tahun pelajaran	Semester	Rata-rata	KKM
2009-2010	I/satu	62,54	63
	II/dua	62,69	63
2010-2011	I/satu	69,94	70
	II/dua	69,92	70

Sumber:Hasil sumber dari Guru Biologi SMPN 36 Siak

Data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Biologi di kelas VIII masih kurang maksimal, setelah dikaji dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikelola dari 2 tahun ajaran kurang tepat sehingga kurang bermanfaat. Rendahnya nilai rata-rata dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional dimana yang berperan aktif bukan siswa melainkan guru (teacher center).

Banyak sekali factor yang mempengaruhi hasil proses pembelajaran salah satunya adalah ketepatan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu Biologi sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, kritis, logis, analitis serta mengembangkan sikap ilmiah dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Dilapangan pada umumnya guru menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan masih bersifat *content based curriculum* dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran ini siswa dibebani hafalan-hafalan yang sangat banyak, sehingga siswa hanya mampu untuk menghafal tetapi tidak memahami materi dari pelajaran tersebut. Akibatnya siswa kurang mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari dan mereka kurang merasakan adanya manfaat dari mata pelajaran Biologi

Pendekatan pembelajaran konvensional (pendekatan metode ceramah) lebih disenangi oleh guru dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan alat, bahan praktek dan media yang terbatas (apa

adanya). Guru hanya menjelaskan konsep-konsep yang ada di buku paket serta memberikan soal-soal jawaban singkat, sangat jarang sekali memberikan soal dalam bentuk penalaran, sehingga kurang menumbuhkan kreativitas siswa. Penalaran akan membuat siswa merasakan bahwa pelajaran ilmu Biologi bukan hanya merupakan pelajaran hafalan tetapi menemukan dan meningkatkan kreativitas. Pembelajaran diatas berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam mempelajari Ilmu Biologi. Bila kreativitas siswa dimunculkan maka siswa akan merasakan bahwa mempelajari ilmu Biologi itu bukanlah suatu beban, melainkan suatu keasyikan tersendiri. Jika siswa kurang kreatif untuk belajar Ilmu Biologi adalah beban maka hasil yang diperoleh tidak memuaskan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Guru yang mampu menciptakan suatu pembelajaran yang mengasyikan dan merangsang kreativitas siswa adalah guru professional. Guru harus bisa memunculkan strategi yang tepat dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan dapat memfasilitasi, sehingga siswa mendapat informasi yang bermakna dalam memunculkan kreativitas sehingga siswa belajar lebih aktif dan menyenangkan materi pelajaran, dengan demikian guru menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus pandai merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik isi pelajaran, serta pendekatan yang digunakan, sehingga melibatkan siswa secara fisik, mental-emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan kenyataannya dilapangan guru belum dapat

menyesuaikan bahan ajar dengan minat siswa dan minat siswa dengan metode yang tepat.

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kreativitas belajar merupakan daya penggerak pola berpikir dalam pembelajaran, untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Kreatif mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan berkreasi sesuai dengan keinginan-keinginan yang akan dicapai atau memecahkan suatu masalah. Memberikan kreativitas berarti memperdayakan afeksi agar dapat melakukan sesuatu penguatan langsung, penguatan pengganti dan penguatan diri sendiri. Dengan memunculkan kreativitas siswa, guru memberikan batasan ruang lingkup materi pengetahuan yang akan dipelajari dan dikuasai siswa. Untuk mengetahui seberapa tinggi kreativitas siswa dalam belajar, guru harus memunculkan kreativitas sebelum proses pembelajaran dimulai, namun kenyataan dilapangan banyak guru yang belum melakukannya, sehingga perlakuan belajar yang diterapkan guru kurang sesuai dengan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Beberapa pendekatan dapat dilakukan guru dalam membelajarkan siswa mengenai materi Biologi, diantaranya adalah dengan pembelajaran kontekstual learning (Pembelajaran Berbasis Kontekstual). Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka didalam dan diluar sekolah agar dapat

memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Pembelajaran berbasis kontekstual dapat membantu guru dalam membimbing siswa mencapai tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi dengan mengupayakan siswa aktif mencapai pemahaman materi tersebut. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang berkerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila peserta didik dapat memproses pembelajaran atau pengetahuan dengan cara bermakna dan disampaikan dengan berbagai cara yang bervariasi.

Menurut Sanjaya (2009:264) pembelajaran berbasis kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic assessment*).

Mata pelajaran Biologi berupa *context* dalam arti pengalaman langsung yaitu anak belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah sehingga belajar lebih bermakna dan dapat bermanfaat oleh anak dalam jangka panjang. Dengan demikian pembelajaran pendekatan kontekstual menjadi pilihan karena diperlukan sebuah pendekatan belajar yang lebih memberdayakan siswa karena pengetahuan bukanlah seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima, tetapi sesuatu yang harus dialami/dikonstruksikan sendiri oleh siswa.

Pada kesempatan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII di SMPN 36 Siak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran Biologi adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi kelas VIII.
2. Pembelajaran Biologi pada umumnya masih dilaksanakan dengan cara konvensional/ceramah sehingga kemampuan berpikir ilmiah siswa kurang berkembang secara maksimal.
3. Siswa pada umumnya sulit memahami materi Biologi secara tekstual.
4. Guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) kurang menyentuh ranah dimensi siswa yaitu belajar bagaimana sebenarnya belajar sehingga belum memberikan akses bagi siswa untuk mengembangkan kemandiriannya.
5. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran (menunggu transformasi pengetahuan dari guru).
6. Guru hanya menjelaskan konsep-konsep yang ada di buku paket dalam pembelajaran sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran (menunggu transformasi pengetahuan dari guru).
7. Siswa cenderung tidak memiliki kreativitas untuk belajar Ilmu Biologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain:

1. Pendekatan yang dilakukan oleh guru.
2. Media yang digunakan.
3. Tinggi/reendahnya kreativitas siswa.

Mengingat berbagai keterbatasan peneliti, maka masalah tersebut dibatasi pada factor pendekatan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kedua factor ini dicoba untuk diteliti dalam kaitannya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat efektivitas pembelajaran berbasis kontekstual yang dikaitkan dengan tinggi rendahnya kreativitas siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan didalam penelitian, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa Model unggulan pembelajaran pendekatan kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa berkekrativitas tinggi yang belajar dengan model unggulan pembelajaran pendekatan kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar biologi berkekrativitas tinggi yang belajar dengan model pembelajaran konvensional?

3. Apakah hasil belajar biologi siswa berkekrativitas rendah dengan Model unggul pembelajaran pendekatan kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar model pembelajaran konvensional.
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar Biologi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

1. Adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model unggulan pembelajaran pendekatan kontekstual dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Adanya perbedaan hasil belajar siswa berkekrativitas tinggi lebih unggul model unggulan pembelajaran pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran konvensional.
3. Adanya perbedaan hasil belajar siswa berkekrativitas rendah dengan lebih unggul model pembelajaran pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran konvensional.
4. Adanya interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Pengaruh pembelajaran berbasis kontekstual dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII di SMPN 36 Siak, dapat memberikan

beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru; meningkatkan kemampuan berpikir inofatif dan kreatif dalam merancang rencana pembelajaran Biologi yang berpedoman pada komponen pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi-materi Biologi sekaligus memberikan umpan balik kepada guru dalam menyusun suatu rancangan pembelajaran Biologi yang lebih bervariasi dan bermakna.
2. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakannya dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Sebagai motivasi terutama sesama teman sejawat dalam mengembangkan pendekatan dalam pengajaran sehingga suasana pembelajaran yang kondusif dapat diciptakan.
4. Memberikan dorongan semangat bagi guru-guru lain untuk menulis dan mengadakan penelitian dalam mencari solusi bagi masalah pengajaran yang ditemui di lapangan.
5. Menjadi pedoman jika diperlukan dalam mencari solusi dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini membandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pendekatan kontekstual dengan model konvensional dengan memperhitungkan tingkat kreativitas siswa (tinggi dan rendah) dalam pelajaran biologi. Tujuan penelitian ini mengungkapkan;

- (1) hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 36 Siak yang diajar dengan model pendekatan kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model konvensional;
- (2) Hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 36 Siak yang berkeaktivitas tinggi yang diajar dengan model pendekatan kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model konvensional;
- (3) Hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 36 Siak yang berkeaktivitas rendah yang diajar dengan model pendekatan kontekstual lebih tinggi dari pada yang diajar dengan model konvensional; dan (4) Terdapat interaksi antara kreativitas dengan model pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 36 Siak.

Penelitian ini mengi 80 kan bahwa model pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia

dengan tingkat kreativitas yang heterogen, caranya ialah dengan meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui LKS secara simultan dan berkesinambungan dapat meningkatkan relasi dan interaksi antar siswa, sehingga terbuka kesempatan untuk saling belajar dan mendukung dalam kelompok bahkan antar kelompok yang telah diatur sesuai dengan tingkat kreativitas siswa. Dari kenyataan dilapangan, terungkap bahwa siswa berusaha saling mendukung dalam diskusi sehingga timbul interaksi positif antara siswa dalam kelompok.

Artinya model pendekatan kontekstual ternyata setelah dilakukan penelitian di kelas VIII SMPN 36 Siak lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional pada pelajaran biologi, pokok bahasan memahami berbagai system dalam kehidupan manusia, dengan rincian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antarahasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model pendekatan kontekstual dan hasil belajar biologi yang diajar dengan model konvensional.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi yang diajar dengan model pendekatan kontekstual dengan hasil belajar biologi kelompok siswa yang berkekrativitas tinggi yang diajar dengan model konvensional.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa dengan kreativitas yang rendah yang diajar dengan model pendekatan kontekstual dengan hasil belajar biologi kelompok siswa berkekrativitas rendah yang diajar dengan model konvensional.

4. Tidak terdapat interaksi (hubungan) antara penggunaan model pembelajaran dengan kreativitas dalam mempengaruhi hasil belajar.

Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa model pendekatan kontekstual ternyata lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi, baik pada siswa yang berkekrativitas tinggi maupun siswa yang berkekrativitas rendah dibandingkan dengan model konvensional.

Hal ini ditunjukkan oleh beberapa kenyataan di lapangan yaitu;

- (1) setiap siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kreatifitas yang tinggi;
- (2) partisipasi siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi sangat besar;
- (3) terjadi saling interaksi antara siswa dengan siswa dalam satu kelompok dalam lingkungan belajar;
- (4) nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi.

Pernyataan diatas didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan proses belajar yang dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. Interaksi yang ditunjukkan oleh siswa pada kelas eksperimen lebih beragam, maka model kontekstual memberikan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar siswa, dan secara statistik, dinyatakan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol.

B. Implikasi

Dari hasil pengujian hipotesis, bahwa secara keseluruhan penggunaan model CTL memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar biologi kelompok siswa kreativitas rendah maupun kreativitas tinggi dibandingkan dengan model konvensional. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model CTL dan konvensional dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa secara keseluruhan. Berdasarkan analisis secara statistik, terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model CTL maupun konvensional, pembelajaran menggunakan kontekstual memberikan hasil yang lebih positif terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 36 Siak dibanding menggunakan model konvensional.

Kenyataan diatas disebabkan karena model kontekstual memiliki keunggulan, diantaranya;

1. Lebih berfokus pada upaya untuk memfasilitasi siswa belajar secara mandiri, dengan mengarahkan seluruh inderanya dalam melakukan kegiatan belajar khususnya pada pokok bahasan memahami berbagai system dalam kehidupan manusia.
2. Model kontekstual cenderung lebih di minati oleh siswa disebabkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut untuk belajar berdasarkan pengalaman pribadinya dan dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Terjadi interaksi antara siswa yang berkekrativitas tinggi dan siswa yang berkekrativitas rendah, sehingga terbentuk saling bekerjasama dalam kelompok dan saling bantu dalam belajar antar siswa dalam kelompok.
4. Pada kesempatan ini pula, siswa lebih merasa nyaman untuk bertanya dengan teman dibanding bertanya dengan guru secara pribadi, yang terkondisikan oleh suasana belajar yang serius dan santai dibanding belajar berpusat pada guru.

Kenyataan ini didukung oleh teori belajar aktif yang dikemukakan oleh Mel Silberman yang merupakan perluasan dari pendapat Confiucius, yaitu; *“saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya lakukan maka saya akan mengerti”*. Hal ini berarti, semakin banyak indera yang digunakan dalam memahami suatu pengetahuan dan jika pengetahuan itu diajarkan pada orang lain, maka pengetahuan itu akan melekat lama di memori seseorang.

Suasana belajar serupa juga terjadi pada kelas control yang diajar dengan model konvensional menggunakan infokus. Siswa juga saling berinteraksi dalam diskusi dan aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi. Perbedaannya pengalaman belajar yang mereka peroleh dalam kelas konvensional adalah pengalaman tidak langsung (berdasarkan pengalaman guru (teacer center), sehingga kemampuannya dalam mengkontruksi pengetahuan tidak seoptimal pada kegiatan kontekstual.

Selain itu jumlah indera yang mereka gunakan dalam memahami materi lebih sedikit dibandingkan dengan model kontekstual, maka selama proses pembelajaran berlangsung, terutama kelompok siswa

yang berkecenderungan rendah kurang mampu mengkonstruksi pengetahuannya dari pengalaman belajar yang diberikan. Sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model kontekstual secara keseluruhan, diperoleh bahwa nilai rata-rata telah mencapai di atas KKM yang ditentukan sekolah, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional masih berada di bawah KKM. Ini berarti bahwa model kontekstual memiliki keunggulan dan pengaruh yang lebih positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 36 Siak khususnya pada materi memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia dengan tambahan alat infocus.

Penggunaan model konvensional dengan bantuan alat infokus, hanya berpengaruh positif pada hasil belajar kelompok siswa yang berkecenderungan tinggi, hal ini dilihat pada rata-rata hasil belajar siswa kelompok kreativitas tinggi yang diajar dengan model konvensional yaitu; 74,15. Ini berarti model konvensional hanya dapat digunakan untuk kelompok siswa berkecenderungan tinggi dalam memberikan pengalaman belajar khususnya pembelajaran biologi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, ada beberapa yang direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada guru SMPN 36 Siak dapat menerapkan model kontekstual sebagai salah satu alternatif model dalam pembelajaran IPA, terutama biologi disekolah walaupun penggunaan infokus dalam kegiatan konvensional sedang

berkembang. Agar model tersebut dapat dilakukan dengan hasil maksimal, maka

guru secara bersama-sama berlatih dalam kegiatan MGMP di tingkat kota, kabupaten dan kecamatan. Dengan kata lain model kontekstual diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya biologi di tiap-tiap kecamatan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

2. Setiap guru yang ingin model kontekstual sebagai salah satu alternative model pembelajaran, supaya merancang materi pembelajaran yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang dapat dilaksanakan bersama-sama dengan guru yang bergabung dalam kegiatan MGMP, agar diperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik.

3. Kepala sekolah bias memakai hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Dalam oprasionalnya kepala sekolah mengawasi agak ekstra agar model pembelajaran kontekstual betul-betul di jalankan sesuai dengan fasilitas yang tersedia disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP. Pres
- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Agus trianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M & Asrori, M. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Bloom, Benjamin, S. 1956. *Taxonomi of Educational Objectives: Cognitive Domain*. New York: David Mc Kay.
- Doddington, C & Hilton, M. 2010. *Pendidikan Berpusat pada Anak Membangkitkan Kembali Tradisi Kreatif*. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas, 2002. *Pendekatan Kontekstual*.
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi*. Depdiknas.
- Elaine B. Johnson, 2002. *Countextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press, Inc.